



Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit

Reni Ilmiasih

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

e-mail : reni.ilmia@yahoo.co.id

ABSTRACT

Children treated in hospitals have problems stressing the impact of hospital care, especially invasive actions. The efforts of pain management have been carried out mostly is the management of physical pain and the results of the research obtained are not fully optimal. Psychological children also need to be prepared besides physical management. Anxiety, fear and not understanding the procedure will contribute to the perception of pain. The purpose of this study was to identify stress levels in children who were infared after bibliotherapy. The research method chooses descriptive research with 15 quota sampling techniques. The data analysis used is descriptive analytic. Phase 1 of the Basic Scientific Research (PDK) research by performing psychological pain management using bibliotherapy, the storytelling method was obtained after bibliotherapy with a description of patients in the hospital as much as 2x a day and 50% of respondents experienced mild stress. This is because the bibliotherapy process with stories of children being treated in hospitals is able to make a picture of the situation that can be understood in preparing mentally for infasive actions.

Keywords: *Stress, Children, Bibliotherapy, invasive measures*

ABSTRAK

Anak dirawat dirumah sakit memiliki masalah stress dampak dari perawatan di rumah sakit terutama tindakan invasif. Upaya manajemen nyeri telah dilakukan sebagian besar adalah manajemen nyeri fisik dan dari hasil penelitian didapatkan belum optimal sepenuhnya. Psikologis anak perlu disiapkan juga selain manajemen fisik. Kecemasan, ketakutan dan tidak paham prosedur akan berkontribusi terhadap persepsi nyeri. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat stress pada anak yang dilakukan tindakan infasiv setelah dilakukan biblioterapi. Metode penelitian memilih jenis penelitian deskriptif dengan tehnik sampling *quota sampling* sebanyak 15 anak. Analisis data yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Hasil Penelitian Penelitian Dasar Keilmuan (PDK) tahap 1 dengan melakukan manajemen nyeri psikologis menggunakan biblioterapi yaitu metode bercerita didapatkan hasil setelah dilakukan biblioterapi dengan gambaran pasien di rumah sakit sebanyak 2x sehari didapatkan 50% responden mengalami stress ringan. Hal ini karena proses biblioterapi dengan cerita anak anak yang dirawat dirumah sakit mampu menjadikan gambaran situasi yang bisa dipahami dalam menyiapkan mental menghadapi tindakan infasiv.

Kata Kunci: Stress, Anak, Biblioterapi, Tindakan invasif

Reni Ilmiasih

Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit

Pendahuluan

Perawatan di rumah sakit atau yang disebut sebagai hospitalisasi merupakan proses secara darurat maupun disengaja mengharuskan anak dilakukan perawatan sampai dipulangkan kembali (Supartini, 2010).

Penelitian yang menguji ketakutan anak Karena hospitalisasi dilakukan pada 90 anak dengan rata-rata usia 4-6 tahun menemukan bahwa 91% anak-anak mengalami ketakutan. Setelah dilakukan identifikasi penyebab ketakutan sebagian besar karena tindakan medis perawat, takut menjadi pasien, takut yang berhubungan dengan tahap perkembangan anak. Ketakutan lain berhubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan petugas rumah sakit (Salmela, Salanterä, & Aronen, 2009 dalam Ball, Blainler & Cowen, 2012).

Data hasil penelitian Ilmiasih (2016), menunjukkan sebagian besar anak yang dilakukan perawatan di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang dilakukan tindakan invasif berupa pengambilan darah vena dan pemasangan infus serta sebagian kecil injeksi intrakutan. Dari hasil tersebut dilakukan tindakan manajemen nyeri dengan spray lidokain dan didapatkan hasil hampir separuhnya anak mengalami nyeri sedang saat dilakukan tindakan pengambilan darah vena (Ilmiasih, 2017). Pada penelitian ini disimpulkan masih belum cukup tindakan manajemen nyeri fisik disebabkan anak tetap nyeri karena mengalami stress dan cemas. Kemungkinan lain anak tidak memahami dan tidak siap dengan tindakan yang akan dilakukan.

Upaya perawatan perlu dilakukan dalam membantu menurunkan stress dengan memperhatikan kesiapan psikologis untuk memahami anak dengan tindakan yang akan dilakukan. Upaya ini dapat dengan biblioterapi yaitu memberikan cerita atau buku cerita kepada anak yang dikaitkan dengan situasi dan karakter yang mirip dengan yang dihadapi, akan tetapi karakter yang berbeda dengan pembaca juga dapat meningkatkan empati dan pemahaman bagi pembaca. Telah dikembangkan juga bacaan biblioterapi pada anak-anak disesuaikan pada hampir semua masalah yang dihadapi (McMillen, & Pehrsson, 2004). Penggunaan biblioterapi dapat disesuaikan dengan masalah di rumah sakit dan tujuan tindakan invasif yang dilakukan. Pengalaman dari isi cerita ini akan menjadi gambaran bagaimana tindakan dilaksanakan sehingga tidak terjadi persepsi yang berlebihan dan anak memahami tindakan yang akan dilaksanakan. Biblioterapi telah banyak digunakan dalam meningkatkan coping dalam menghadapi stressor, memperbaiki emosi dan meningkatkan kesehatan mental (Yontz-Orlando, 2017).

Reni Ilmiasih

Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen pre test and post test nonequivalent control group*. Pada desain ini peneliti tidak melakukan randomisasi sehingga dapat terjadi ketidak seimbangan karakteristik sampel tetapi dapat diminimalisir dengan kriteria inklusi yang tepat.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ruang Anak Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah pasien Anak usia 6-12 tahun yang dilakukan perawatan di Ruang Anak Rumah Sakit Aisyiyah Malang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling* sejumlah 15 responden anak.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini ada 3 variabel, yaitu: variabel bebas (Perancangan desain biblioterapi, Implementasi biblioterapi), Variabel terikat (Evaluasi tingkat stress setelah dilakukan intervensi), variabel kendali (Usia, hari perawatan, jenis kelamin).

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut. Desain manajemen nyeri psikologi dengan

- a) Mendesain model biblioterapi
- b) Menerapkan biblioterapi sebelum dan saat tindakan invasif
- c) Melakukan pengukuran tingkat stress saat dilakukan tindakan invasif
- d) Melakukan tabulasi data dan analisis data
- e) Penyusunan hasil penelitian dan laporan penelitian
- f) Pembuatan publikasi hasil penelitian

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi stress.

7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data deskriptif dengan analisa data univariat menggunakan prosentase, rata-rata, standard deviasi, median, nilai minimum dan nilai maksimum.

Reni Ilmiasih

Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2017 sampai 14 Februari 2018 di Rumah Sakit Islam Aisyah Malang. Data yang digunakan diperoleh dari hasil jawaban lembar observasi. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden dan analisa data prosentase karakteristik responden. Data karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, lama dirawat, pengalaman tindakan invasif yang dilakukan sebelumnya, tingkat stres pada anak setelah dilakukan tindakan invasif.

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, jenis kelamin, lama hari perawatan dan jenis tindakan invasif pada Anak di RSI Aisyah Malang

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Usia	16	7	7	1,9375	6	9
Lama Hari Rawat	16	3,5	3	1,21106	1	6

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Laki-laki	16	7
Pereempuan	16	3,5

Jenis Tindakan Invasif	Jumlah Responden	Prosentase
Pemasangan Infus	6	38
Pengambilan Darah	3	18
Pemasangan infus dan pengambilan darah	7	44

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa usia minimal anak usia sekolah adalah 6 tahun sedangkan usia maksimal anak usia sekolah adalah 9 tahun. Sedangkan usis rata-rata adalah 7 tahun.

Jenis kelamin didapatkan lebih dari separuh responden berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan lama dirawat didapatkan rata-rata hari perawatan adalah 3,5 hari. Karakteristik responden berdasarkan jenis tindakan invasif didapatkan hampir separuhnya dilakukan pengambilan darah dan pemasangan infus dan hanya sebagian kecil dilakukan pengambilan darah saja.

Reni Ilmiasih

Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit

Data Tingkat Stres Pada Anak

Tabel 2. Hasil Identifikasi Tingkat Stres Pada Anak di Rumah Sakit Islam Aisiyah Malang.

Kategori Stress	Jumlah Responden	Prosentase
Ringan	8	50
Sedang	5	31
Berat	3	19
Total	16	100

Tabel 2. menunjukkan tingkat stres anak didapatkan setengah responden berada pada tingkat stres ringan yaitu sebanyak 8 orang dan sebagian kecil responden mempunyai tingkat stress berat.

2. Pembahasan

Tabel 2. menunjukkan data separuh responden mengalami stress ringan dan sisanya mengalami stress sedang, hampir separuhnya dan sebagian kecil mengalami stress berat. Responden dengan hasil separuhnya mengalami stress ringan dikarenakan pengaruh pemberian biblioterapi pada saat dilaksanakan tindakan infasiv sehingga anak terdistraksi dengan melihat dan mendengarkan cerita serta memahami gambaran cerita. Buku yang digunakan dalam cerita adalah mengenai anak yang dilakukan perawatan di Rumah Sakit dan menceritakan apa saja yang dihadapi anak dan bagaimana anak harus menghadapinya. Anak dilakukan cerita buku itu pada saat dilakukan tindakan infasive sehingga anak dapat mempelajari dan mengambil hikmah dan terinspirasi untuk meniru sikap dan perilaku dan nilai yang digambarkan oleh tokoh dalam buku cerita. Anak akan mudah mengikuti perilaku dan nilai tersebut sehingga dapat meningkatkan persiapan mental pada saat dilakukan tindakan infasiv dan memiliki coping yang baik yang dapat menurunkan tingkat stress. Hal ini sesuai ungkapan Tuhareli (2017), bahwa biblioterapi dapat meningkatkan coping, menurunkan stress, dan dapat manajemen sumber stress atau trauma.

Dalam terapi mendongeng anak akan membaca atau dibacakan cerita tentang sikap dan perilaku yang berhasil mengatasi masalah yang serupa dengan apa yang sedang mereka alami. Tujuan dari penggunaan terapi mendongeng adalah untuk membantu anak mengatasi kecacauan emosional berhubungan dengan masalah kehidupan dengan membaca literatur yang berkaitan. Cerita dalam terapi mendongeng dapat dijadikan batu loncatan untuk diskusi dan kemungkinan pemecahan krisis diri dengan membaca langsung dan kegiatan yang mendukung dan penting untuk meningkatkan kondisi mental dan emosional anak.

Reni Ilmiasih

Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit

Sebagaimana salah satu manfaat biblioterapi dengan bacaan yang sistematis dapat membantu masalah mental, emosional, fisik, perkembangan dan masalah sosial (Tukhareli, 2017; Yontz-Orlando, 2017).

Penurunan Respon maladaptif ini dilakukan tehnik *Identification*, Pada tahap ini, mendongeng dapat membantu anak melahirkan semacam perhatian dengan karakter utama dalam cerita tersebut, kemudian mendalami kemampuan yang digunakan oleh karakter tersebut dalam menghadapi masalahnya. Tahap berikutnya terjadi *Chatarsis*. Pada tahap ini responden mulai memahami perasaan karakter dan mencari kesamaan akan menimbulkan krisis. Pada tahap ini anak melibatkan perasaan dalam cerita, hal ini bisa membebaskan emosi yang terpendam dibawah kondisi aman (sering berdiskusi atau melakukan kegiatan). Tahap terakhir adalah *Insight* yaitu anak menyadari bahwa permasalahannya kemungkinan bisa dihindari atau dipecahkan. Mereka sudah mampu meredakan ketegangan emosinya, juga bersedia untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kepada apa yang sedang mereka hadapi (Yudianto & Fitriyah, 2010; McMillen, & Pehrsson, 2004).

Biblioterapi akan menurunkan stress psikologi selama tindakan pemasangan infuse di ruangan. Kondisi Stress psikologis yang menurun akan berpengaruh pada hipotalamus, yang selanjutnya akan mempengaruhi hipofisis sehingga menurunkan ekskresi ACTH (*Adrenocorticotropic Hormone*) yang akan mempengaruhi kelenjar adrenal untuk menekan kortisol. Penekanan ini akan meningkatkan respon imun pada anak. Anak dapat mengatasi stres dan kecemasan dengan menggerakkan sumber koping dilingkungan. (Yudianto & Fitriyah, 2010).

Kesimpulan

Hasil penelitian disimpulkan identifikasi tingkat stress pada anak yang dilakukan terapi biblioterapi dengan bercerita menggunakan buku Dino Pergi ke Rumah Sakit saat anak dilakukan *tindakan* infasiv baik pemasangan infus, pengambilan darah maupun keduanya didapatkan separuh responden memiliki tingkat stress ringan. Hal ini dikarenakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan koping anak dalam menghadapi masalah dengan memahami perilaku dan koping dari isi buku cerita.

Reni Ilmiasih

Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Biblioterapi pada Anak yang Dilakukan Tindakan Invasif di Rumah Sakit

Daftar Pustaka

- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2009). *Wongs's essentials of pediatric nursing*. (8th ed). St. Louis: Mosby Elseiver.
- Ilmiasih, R. (2018). Identifikasi tingkat Nyeri dan Kenyamanan pada tindakan atraumatik care Pemberian Lidokain Spary sebelum dilakukan Tindakan Invasif. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(1): 142-147
- James, S.R. & Ashwill, J.W. (2007). *Nursing care of children: Principles & practice*. (3th ed). St Louis: Saunders Elsevier Inc.
- MacDonald, J. J., Vallance, D. D., & McGrath, M. M. (2013). An evaluation of a collaborative bibliotherapy scheme delivered via a library service. *Journal of Psychiatric & Mental Health Nursing*, 20(10), 857-865.
- Mandleco, B.L. (2004). *Growth and development handbook: Newborn through adolescence*. Canada: Thomson.
- McMillen, P. S., & Pehrsson, D. (2004). Bibliotherapy for hospital patients. *Journal of Hospital Librarianship*, 4(1), 73-81.
- Polit, D.F., & Beck, C.T. (2010). *Nursing research: Principles and methods* (7thed). Philadelphia: Lippincortt.
- Potts, N.L., & Mandleco, B.L. (2007). *Pediatric nursing: Caring for children and their family. Vol.1. 2th ed*. Canada: Thomson.
- Robert, C.A. (2010). Unaccompanied hospitalized children: A review of the literature and incidence study. *Journal of Pediatric Nursing*, 25, 470–476.
- Tukhareli, N. (2017). Bibliotherapy-based Wellness Program for Healthcare Providers: Using Books and Reading to Create a Healthy Workplace. *JCHLA / JABS*, 38: 44-50
- Yontz-Orlando, J. (2017). Bibliotherapy for Mental Health. *International Research in Higher Education*, 2(2):67-73.
- Yudianto, A & Fitriyah, L (2010). Pengaruh Terapi Bermain : Biblioterapi Terhadap Penurunan Respon Maladaptif Pada Anak Usia Prasekolah Setelah Dipasang Infus. *UNIPDU Jombang. Volume 1. EDU Health*
- Supartini, Y. (2010). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak* . Penerbit buku kedokteran. Jakarta: EGC.
- Wilson, M., Megel, M.E., Enenbach, L & Carlson, K.N. (2010). The voices of children: Stories about hospitalization. *J Pediatr Health Care*, 24, 95-102.
- Wong, D. L., Eaton, M.H., Wilson D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2008). *Wong's essentials of pediatric nursing*. (6thed). St Louis: Mosby.

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244

Telp : (031) 8411721

Email : jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com

<http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>